



Rohman¹
 E. Syarifudin²
 Anis Zohriah³
 Anis Fauzi⁴

MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ADAPTIF DAN PARTISIPATIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menemukan gaya kepemimpinan adaptif dan partisipatif yang secara efektif dapat meningkatkan profesionalisme guru. Karya ini menggunakan metodologi penelitian dengan menganalisis jurnal dalam dan luar negeri. Data yang dikumpulkan melalui penelitian tekstual selanjutnya dilakukan analisis isi. Artikel ini menegaskan bahwa penerapan gaya kepemimpinan adaptif dan partisipatif, yang berfokus pada peningkatan profesionalisme guru, kepemimpinan adaptif memerlukan pengintegrasian rekomendasi bawahan ke dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menumbuhkan rasa penghargaan di kalangan bawahan terhadap atasannya, karena mereka dianggap sebagai individu yang kompeten dan dapat berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan kepemimpinan ini efektif membina hubungan yang kuat antara pemimpin dan pengikutnya. Sedangkan, kepemimpinan partisipatif dapat diartikan sebagai proses mengikut sertakan seorang pemimpin dan pengikutnya dalam mengambil keputusan. Kepemimpinan partisipatif mencakup pertukaran pendapat antar bawahan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Untuk mencapai tujuan akademik, seseorang harus mengupayakan keunggulan dalam Pendidikan. Model kepemimpinan ini memainkan peran penting dalam mempromosikan lingkungan kerja yang positif dan kepuasan kerja.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Adaptif, Partisipatif, Profesional Guru

Abstract

This article aims to discover adaptive and participatory leadership styles that can effectively enhance teacher professionalism. This work uses research methodology by analyzing domestic and foreign journals. Data collected through textual research were then carried out content analysis. This article confirms that the application of adaptive and participatory leadership styles, which focus on improving teacher professionalism, adaptive leadership requires integrating subordinate recommendations into the decision-making process. This fosters a sense of appreciation among subordinates towards their superiors, because they are considered competent individuals and can contribute to the decision-making process. This leadership approach effectively fosters a strong relationship between the leader and his followers. Meanwhile, participatory leadership can be interpreted as the process of involving a leader and his followers in making decisions. Participatory leadership includes the exchange of opinions among subordinates to solve problems and make decisions. To achieve academic goals, one must strive for excellence in Education. This leadership model plays an important role in promoting a positive work environment and job satisfaction.

Keywords: Personality, Teacher, Zakiyah Drajat

PENDAHULUAN

Setiap individu, baik di dalam maupun di luar sekolah, mempunyai tanggung jawab bersama untuk berkontribusi dalam pendidikan sebagai peserta dan pendidik. Konsekuensinya, instruktur harus memiliki berbagai kompetensi, termasuk kompetensi pendidikan, pribadi, sosial, dan profesional. Temuan awal menunjukkan dimulainya suatu kejadian penting. Buku ini masih kurang memiliki strategi partisipatif guna mengembangkan profesionalisme guru. Untuk meningkatkan profesionalisme

^{1,2,3,4} Pasca Sarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

email: Rohman15021990@gmail.com¹, encep.syarifudin@uinbanten.ac.id², anis.zohriah@uinbanten.ac.id³, anis.fauzi@uinbanten.ac.id⁴

seorang guru, syarat-syarat tertentu harus dipenuhi. Seorang guru yang profesional dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang komprehensif mengenai pendidikan, pengajaran, ataupun berbagai mata pelajaran lainnya. Heriyansyah (2018). Menurut Hasanaah (2012), profesionalisme guru mengacu pada sifat juga kemampuan yang diperoleh seseorang melalui proses pendidikan, bukan hanya melalui pelatihan. Profesionalisme guru diciptakan untuk membantu memecahkan tantangan yang dihadapi oleh profesional lainnya. Siapa yang membutuhkan jasanya. Tilaar (Berdiyana , 2019) menegaskan bahwa seorang profesional harus menafsirkan pekerjaannya sesuai dengan persyaratan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dalam bidang spesifiknya.

Guru harus memiliki kemampuan tertentu dalam profesinya, yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut: (a) Kemampuan intelektual mengacu pada mekanisme pengaturan yang melekat pada tubuh manusia; (b) Kemampuan fisik sangat penting bagi guru untuk melaksanakan dan menangani berbagai situasi secara efektif; (c) Kompetensi pribadi mencakup sikap individu terhadap realisasi diri melalui transformasi, identifikasi, dan pengertian; (d) Kompetensi sosial meliputi perilaku yang saling berhubungan dengan pengertian diri dan membentuk suatu kesatuan yang kohesif. Salah satu aspek hubungan yang efektif adalah kepemilikan kemampuan spiritual, yang meliputi memiliki pengalaman, apresiasi, dan pengertian terhadap gagasan kepercayaan.

Kepemimpinan adaptif dapat diartikan sebagai tindakan memberikan pengaruh terhadap kegiatan suatu lembaga dan kelompok guna mencapai tujuan organisasi atau kelompok tersebut (Rahmi, 2014:16). Selain memfasilitasi pencapaian tujuan lembaga dan kelompok, kepemimpinan adaptif juga memainkan peran penting dalam pengelolaan organisasi dan kelompok. Hal ini terlihat dalam berbagai bidang sosial, termasuk pendidikan, ekonomi, dan politik. Selain itu, kepemimpinan pendidikan merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan, karena kepemimpinan ini mempunyai fungsi penting di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Mintzerberg mengenai kepemimpinan yang dikemukakan oleh Basari dan Tatang (2015:19). Posisi kekuasaan mencakup peran interpersonal, peran informatif, tugas juru bicara, dan tanggung jawab pengambilan keputusan.

Atribut perbedaan cara kepemimpinan berdampak pada sikap kaki tangan. Tugasnya antara lain: (1) Menunjukkan inisiatif dan memimpin organisasi; (2) Memiliki kemampuan memprioritaskan berbagai kegiatan secara efektif; (3) Menampilkan keterampilan kolaborasi yang kuat dalam interaksi tim dengan organisasi lain; (4) Membina hubungan positif antar pegawai dalam organisasi; (5) Memanfaatkan dinamika kelompok untuk memaksimalkan hasil organisasi; (6) Menunjukkan kemahiran dalam melaksanakan rencana organisasi kepada bawahan.

Kepemimpinan partisipatif dapat diartikan sebagai proses mengikut sertakan seorang pemimpin dan pengikutnya dalam mengambil keputusan. Kepemimpinan partisipatif mencakup pertukaran pendapat antar bawahan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Untuk mencapai tujuan akademik, seseorang harus mengupayakan keunggulan dalam pendidikan (Thoha , 2012:67).

Menurut Hasibuan (2016:171), terdapat tiga indeks gaya kepemimpinan partisipatif: (a) tidak adanya wewenang absolut dalam kepemimpinan, (b) keputusan diambil secara kolektif diantaranya pemimpin dan bawahan, dan (c) bawahan mempunyai kebebasan yang luas untuk mengusulkan usulan dan kemungkinan tindakan.

Salah satu aspek utama kepemimpinan yang berkontribusi terhadap kebahagiaan kerja adalah gaya kepemimpinan prestasi partisipatif. Model kepemimpinan ini memainkan peran penting dalam mempromosikan lingkungan kerja yang positif dan kepuasan kerja. Berdasarkan penelitian ekstensif mengenai topik kepemimpinan guru, profesionalisme, dan gaya, peneliti telah memperoleh pengertian yang komprehensif. Saat ini sudah ada literatur yang mengeksplorasi hubungan antara gaya kepemimpinan, adaptif dan partisipatif atau profesionalisme guru.

Indeks profesional guru terdiri dari kelompok indeks berikut: (a) Penguasaan menyeluruh terhadap berbagai bidang konten dalam kurikulum satuan pendidikan; (b) Kemahiran dalam pengetahuan ilmiah, teknis, dan ilmiah selaras dengan konsep seni, metode, dan mata pelajaran yang diajarkan; (c) Menunjukkan kompetensi yang tinggi dalam menguasai keterampilan dasar mata pelajaran yang diajarkan; (d) Mampu menumbuhkan profesionalisme berkelanjutan melalui tindakan reflektif; (e) Komunikasi dan teknologi informasi yang digunakan untuk komunikasi diri dan pertumbuhan pribadi; (f) Terlibat dalam pengembangan materi pembelajaran secara kreatif.

Peningkatan profesionalisme guru memerlukan dukungan peserta didik, pendidik, kepala sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Melibatkan seluruh anggota komunitas

sekolah dalam proses pembuatan kebijakan sangatlah penting karena hal ini akan berdampak langsung terhadap pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah. Memastikan kesejahteraan guru merupakan perhatian penting yang harus diprioritaskan oleh para pemimpin, karena kelalaian apa pun dalam bidang ini dapat berdampak buruk pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan mandat hukum atau peraturan.

Tujuan mempelajari kajian ini adalah sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang berfokus pada membandingkan dan membedakan pendekatan yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan lingkungan yang adaptif dan partisipatif sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

METODE

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui study pustaka dan study lapangan. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020). Adapun tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk mengetahui penerapan kepemimpinan adaptif dan partisipatif yang ada di lingkungan sekitar, kemudian mengetahui apa saja yang bisa mempengaruhi pemimpin menggunakan gaya kepemimpinan ini dan bagaimana gaya ini bisa membuat sebuah organisasi bertahan dalam perubahan yang ada, serta memperlihatkan suatu proses dimana pimpinan dituntut untuk berkolaborasi dengan para bawahannya dengan pertimbangan moralitas dan motivasi yang lebih baik.

Pada umumnya model kepemimpinan yang diterapkan di dunia pendidikan adalah kepemimpinan karismatik. Orang-orang yang karismatik telah dinyatakan mudah menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda, dan secara efektif membaca minat, motivasi, dan emosi orang. Kepemimpinan pendidikan menjadi sebuah hal yang fundamental dalam pengelolaan lembaga pendidikan termasuk pesantren. Dinamika pengelolaan pesantren adalah menciptakan milieu kerja yang kondusif sebagai kelompok yang terorganisir untuk mencapai visi misi yang dicanangkan, Weber dan Yukl mendefinisikan pemimpin dalam konteks organisasi pendidikan sebagai sebuah upaya kegiatan mempengaruhi personil di lingkungan pendidikan pada kondisi tertentu. Dalam konteks pesantren ranah kepemimpinan menciptakan suatu tatanan melalui kerjasama mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, kepemimpinan pendidikan untuk mengorganisasikan lembaga dan personil yang bekerja di dalamnya ke ranah situasi yang efisien, demokratis, dan kerjasama institusional yang tergantung keahlian SDM (Park et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari perilaku kepemimpinan, Kepemimpinan adaptif ini menjelaskan bagaimana cara berubah dan beradaptasi dengan keadaan baru, seorang pemimpin yang baik akan membuat pengikutnya mampu beradaptasi dengan keadaan. Heifetz menyatakan "kepemimpinan adaptif adalah implementasi memobilisasi orang lain untuk mengatasi tantangan yang dihadapi" (Heifetz, 2009; Northouse, 2016). Pendekatan ini juga dengan jelas membedakan kepemimpinan dari otoritas. Kepemimpinan memiliki ruang lingkup di sekitar pekerjaan dan bagaimana ia menggerakkan pekerjaannya, hal ini tidak dipengaruhi oleh posisi seseorang dalam organisasi tersebut. Artinya, semua orang bisa menunjukkan kepemimpinan. Sebaliknya, otoritas memiliki ruang lingkup pada kekuasaan seseorang, baik posisi maupun karisma yang didapat pemimpin dari para pengikutnya. Otoritas memungkinkan pemimpin untuk mewujudkan keinginan para pengikutnya dan menjadi alat utama dalam kepemimpinan, juga digunakan sebagai pelindung bagi anggotanya.

Kepemimpinan partisipatif identik dengan pengambilan keputusan dengan segala macam proses dan prosedur. Dalam proses pengambilan keputusan dengan gaya partisipatif berarti memberi ruang kepada orang lain dalam memberikan saran dan pertimbangan. Ciri kepemimpinan partisipatif adalah menunjukkan keterbukaan dan menunjukkan kepercayaan yang tinggi kepada bawahan sehingga proses pengambilan keputusan melibatkan bawahan.

Hyeo, Young (2020) menemukan bahwa kepemimpinan adaptif seorang guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa, berdasarkan temuan penelitian mereka. Hal ini memungkinkan sekolah untuk secara efektif mengatasi keadaan instruktur yang menginstruksikan dan

mendorong guru untuk terlibat dalam diskusi mengenai situasi sekolah yang berdampak pada kondisi profesional mereka, sehingga menumbuhkan antusiasme dan profesionalisme mereka dalam bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Alil, dkk (2016) menguji pengaruh kepemimpinan adaptif dan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah pendidikan. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif ini menemukan pengaruh signifikan sebesar 20,1%. Memfasilitasi keterlibatan sekolah dalam kepemimpinan partisipatif, dengan mendorong anggota tim untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan membuka peluang kepada bawahan untuk berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Temuan penelitian Tarhid (2017) yang diperoleh melalui metode literatur menunjukkan bahwa instruktur profesional memiliki kepribadian yang mantap, dewasa, cerdas, dan berwibawa. Dalam bidang pendidikan, guru memenuhi berbagai peran sebagai pendidik, mentor, pelatih, dan pemimpin. Mereka memiliki kemampuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik sekaligus menanamkan rasa aman, kemudahan, dan kepraktisan bagi siswa di dalam kelas.

Penelitian yang dilakukan Sipayung (2018) menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, khususnya wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif sangat banyak terdapat di SMA ST Maria Medan. Hal ini disebabkan adanya korelasi positif antara keterbukaan kepala sekolah dengan keterlibatan guru dan staf. Sekolah. Kepemimpinan sekolah ditandai dengan sifatnya yang kuat dan tangguh. serta pendidik dan staf lembaga pendidikan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan pada kepala sekolah juga mempunyai pengaruh. Seseorang dapat bertransisi dari dilayani menjadi pelayan melalui praktik kepemimpinan yang melayani.

Menurut penelitian Winarsih (2018) yang memanfaatkan teknik literatur, meningkatkan tingkat profesionalisme di kalangan pemimpin memerlukan kemampuan mereka dalam memberikan contoh positif kepada pengikutnya dan menugaskannya pada domain yang sesuai. Selanjutnya, dorong bawahan untuk terlibat dalam diskusi kolaboratif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Temuan penelitian tahun 2019 dengan menggunakan metode literatur menunjukkan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru, guru harus mempunyai pengertian yang mendalam dan melakukan pendekatan yang inovatif. Hal ini termasuk mendorong pertumbuhan profesionalisme guru, menumbuhkan keterampilan kepemimpinan demokratis, dan secara efektif mengatasi berbagai tantangan pendidikan. Profesionalisme dalam mengajar Refleksi. Kemanjuran proses dan pengajaran pendidikan. Maka dari itu, pengawasan dalam bidang pendidikan sangat penting untuk mengembangkan pembelajaran siswa.

Menurut penelitian Septiani (2019), penggunaan studi pustaka sebagai metode penelitian menyebabkan munculnya kepemimpinan partisipatif yang dominan. Hal ini karena kepemimpinan yang efektif oleh kepala sekolah dapat mewujudkan kesejahteraan intrinsik dan ekstrinsik, meningkatkan hubungan keluarga yang positif, dan meningkatkan kesatuan dalam mencapai tujuan dan pengembangan kohesi yang kuat. Menumbuhkan budaya yang kondusif dan membangkitkan semangat di kawasan pendidikan.

Berdasarkan penelitian Arum (2007) dengan menggunakan metode studi literatur, terbukti bahwa kompetensi guru sangat penting bagi pengembangan instruktur profesional. Guru berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan warga negara guna menjawab tantangan dimasa yang akan datang.

Temuan penelitian Naim (2017) menunjukkan bahwa profesionalisme guru bagian dari komponen krusial dalam menghasilkan lulusan berprestasi di sekolah. Kepala sekolah saat ini sedang mencari guru profesional yang berkompeten dan berketerampilan tinggi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi. Administrasi sekolah harus melakukan konsultasi mulai dari instruktur melalui profesional pendidikan lainnya untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Puspiani (2017) menggunakan metodologi kualitatif untuk menyelidiki dampak beberapa strategi terhadap peningkatan profesionalisme pengajar syariah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri. Temuan mengungkapkan bahwa kepala sekolah memfasilitasi proses ini dengan mendorong kolaborasi antara guru dan kepala sekolah, menyelenggarakan acara pelatihan, dan memfasilitasi pertemuan antara bawahan dan atasan. Diskusi dilakukan untuk memfasilitasi pertukaran isu antar sekolah. Tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya keahlian dan kurangnya kolaborasi antar pengajar syariah.

Temuan penelitian Gadusova (2019) menunjukkan bahwa faktor kunci yang berkontribusi terhadap kemampuan pembelajaran yaitu penguasaan kemampuan profesional guru dan evaluasinya. Kontribusi ilmiah utama proyek ini adalah pengembangan sistem pertama untuk menilai kinerja instruktur dan menilai kompetensi mereka. Penerapan konsep ini dapat meningkatkan proses pendidikan dengan memenuhi kebutuhan siswa dan kompetensi penting. Hal ini dapat dicapai dengan penilaian dan evaluasi menyeluruh terhadap perspektif dan sikap evaluator dan instruktur yang dievaluasi.

Penemuan Gultom (2018) menunjukkan adanya korelasi antara gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan partisipatif. Dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi sekolah dan memberikan inspirasi bagi guru dalam berkarya.

Penelitian Burhanudin (2017) menunjukkan bahwa administrator sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan keahlian tenaga pendidik guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian tujuan pengawasan kepala sekolah adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan berpartisipasi aktif dalam konferensi, seminar, pelatihan, atau lokakarya.

Penemuan Suhanji (2016) menunjukkan tumbuhnya profesionalisme guru di kalangan pendidik, dan peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait profesionalisme guru dalam lingkungan pendidikan. Pengertian guru terhadap siswa berbanding lurus dengan penguasaannya terhadap isi pembelajaran dan struktur rancangan ilmiah. Guru memerlukan pemberdayaan yang optimal untuk meningkatkan efektivitasnya.

Menurut temuan Segredo (2014), pemimpin sekolah yang efektif menetapkan cita-cita dan mengambil tindakan etis guna memenuhi komitmennya terhadap kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak boleh membatasi tanggung jawab guru dan pegawai, namun memprioritaskan fokus mereka pada kebutuhan khusus sekolah.

Mereka dianggap pemimpin yang baik karena ciri-cirinya yang menonjol, seperti kecerdasan, kecantikan, dan kemampuan berbahasa, sebagaimana dinyatakan dalam temuan penelitian Mbera (2015). Salah satu tujuan utama seorang pendidik di sekolah adalah membantu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif dimana guru dapat menyelaraskan tujuan pribadinya dengan tujuan sekolah serta menumbuhkan suasana positif dan tenang dalam pembelajaran siswa.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Karadag, dkk (2015), ditentukan bahwa pemimpin pendidikan memiliki pengaruh yang terbatas terhadap prestasi siswa. Sebagaimana diharapkan, pengaruh pemimpin yaitu dalam hal kepemimpinan distributif dan transformasional mempunyai dampak yang paling besar terhadap kinerja siswa. Konsekuensinya, pemimpin pendidikan mempunyai dampak langsung terhadap kinerja siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menyelidiki dampak kepemimpinan yang efektif pada banyak aspek sekolah dan kepentingan administrator lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Christopher, dkk (2016) mengungkapkan bahwa efektivitas jangka panjang suatu sekolah tidak bergantung pada evaluasi guru. Sebaliknya, hal ini berasal dari pengertian sekolah tentang kebutuhannya dan kemampuannya untuk menyelenggarakan pendidikan dengan cara yang jelas dan terorganisir. Hal ini dapat dicapai melalui alokasi waktu yang terampil dan pertimbangan konteks strategis, yang semakin meluas dan bermasalah dalam pekerjaan sekolah, kehidupan sehari-hari, dan kinerja.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat banyak kesamaan dengan pendekatan adaptif dan partisipatif dalam mengembangkan profesionalisme guru. Menekankan temuan penelitian di atas adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam rangka menyusun rencana strategis, diperlukan komunikasi dalam rangka melaksanakan pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru (Nurman, dkk, 2018).

Kepemimpinan adaptif sebagai tindakan memberikan pengaruh terhadap kegiatan suatu lembaga dan kelompok guna mencapai tujuan organisasi atau kelompok tersebut (Rahmi, 2014:16). Selain memfasilitasi pencapaian tujuan lembaga dan kelompok, kepemimpinan adaptif juga memainkan peran penting dalam pengelolaan organisasi dan kelompok.

Kepemimpinan partisipatif dapat diartikan sebagai proses mengikut sertakan seorang pemimpin dan pengikutnya dalam mengambil keputusan (Mulyasa , 2006: 116). Kepemimpinan partisipatif mencakup pertukaran pendapat antar bawahan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Untuk mencapai tujuan akademik, seseorang harus mengupayakan keunggulan dalam pendidikan (Thoha , 2012:67).

Seorang guru profesional membantu siswa dalam mencapai pendidikan berkualitas tinggi. Guru mempunyai kemampuan untuk lebih mandiri guna menjadi pendidik yang cakap (Sholeh, 2006:9). Untuk dapat bersaing dengan guru di seluruh dunia, maka diperlukan peningkatan kemampuan guru. Seorang guru profesional harus mematuhi standar dan harapan profesinya untuk meningkatkan pertumbuhan pribadinya. Mendapatkan pengertian menyeluruh tentang persyaratan, memenuhi kualifikasi yang diperlukan, dan membangun hubungan yang kuat dengan organisasi merupakan langkah penting bagi guru untuk mencapai status profesional. Guru profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan mengelola materi pembelajaran secara efektif dan membimbing peserta dalam perjalanan pendidikannya untuk meningkatkan kemahirannya.

SIMPULAN

Kepemimpinan adaptif dan partisipatif dua gaya kepemimpinan yang berfokus pada tanggungjawab, keterlibatan, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan dan tantangan. Kepemimpinan adaptif suatu pendekatan dimana seorang pemimpin menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi atau konteks yang dihadapi. Pemimpin adaptif mampu membaca perubahan lingkungan, mengidentifikasi tantangan, dan merespon dengan strategi yang sesuai. Kepemimpinan adaptif menekankan fleksibilitas, kemampuan berpikir kritis, dan adaptabilitas pemimpin dalam menghadapi perubahan yang tidak terduga. Ciri kepemimpinan adaptif melibatkan kemampuan untuk memahami perubahan, menginspirasi orang-orang untuk beradaptasi, dan memotivasi tim untuk menemukan solusi kreatif. Pemimpin adaptif seringkali berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan tim dan kolaborasi untuk menyelesaikan masalah kompleks.

Kepemimpinan partisipatif dapat diartikan sebagai proses mengikut sertakan seorang pemimpin dan pengikutnya dalam mengambil keputusan. Kepemimpinan partisipatif mencakup pertukaran pendapat antar bawahan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Untuk mencapai tujuan akademik, seseorang harus mengupayakan keunggulan dalam Pendidikan. Model kepemimpinan ini memainkan peran penting dalam mempromosikan lingkungan kerja yang positif dan kepuasan kerja.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, disarankan untuk menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif yang melibatkan pencarian pendapat dari bawahan selama proses pengambilan keputusan. Rekomendasi ini didukung oleh beberapa jurnal ilmiah yang telah diteliti menggunakan metodologi tinjauan pustaka. Sederhananya, karyawan tingkat bawah merasa lebih dihargai oleh atasannya karena kemampuan mereka diakui atas kontribusinya dalam pengambilan keputusan, pelatihan profesional, dan peningkatan kinerja secara keseluruhan. Tingkat kepercayaan yang dimiliki seorang pemimpin terhadap bawahannya terkait langsung dengan gaya kepemimpinan partisipatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, S. K. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjamin Mutu*. Vol.2 No.2 : Bali <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Burhanudin, M. (2017). The Roles of Principals in Increasing Education Quality By Developing Teacher Professionalism. *Journal Didaktika Religia* Vol 5. No.1. Stain Kediri <https://doi.org/10.30762/didaktika.v5i1.856>
- Christopher, D., Qing, G., & Pam, S. (2016). The Impact of Leadership on Student Outcomes: How Successful School Leaders Use Transformational and Instructional Strategies to Make a Difference. *Jurnal Administrasi Pendidikan Triwulan*. Vol. 52 (2) 221 – 258 <https://doi.org/10.1177/0013161x15616863>
- Karadag, E., Bektas, F., Cogaltay, N., & Yalcin, M. (2015). The effect of educational leadership on students' achievement: a meta-analysis study. *Jurnal Educ Asia Pasifik*. Vol. 16: 79–93 <https://doi.org/10.1007/s12564-015-9357-x>
- Gadusova, Z. (2019). Teacher's Professional Competence and Their Evaluation. *Journal Education and Self Development* Vol 14 No.3. Doi: 10.26907/esd14.3.02.
- Gultom, A. (2018). Effect of Demo Leadership Style and Bureaucratic Leadership Style against Teacher Work Motivation in Dolok Batu Naggar State 1 State School. *Science and Technology Publications, Lda*. <https://doi.org/10.5220/0009494703060313>
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Islamic Management Vol.1 No.1: Bogor. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kjve8>

- Mbera, A. (2015). Relationship Between Leadership Style used by Head Teachers of Public Secondary Schools and Students Academic Performance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v5-i7/1733>
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cetakan VI. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, A. (2017). Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal PII Vol 2 No.1*. STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.66>
- Alif, N., Putranti, I. R., & Wahyudi, F. E. (2022). Analisis Adaptive Behavior Dalam Partisipasi Tiongkok Sebagai Negara Observer di Arctic Council. *Journal of International Relations*, 8, 531-543.
- Nurman, M., Yuliejantiningasih, Y., & Roshayanti, F. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Sekolah SMP Negeri Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 7 No.8. PGRI Semarang <https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3141>
- Pupiani. (2016). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Tahun 2016- 2017. *Jurnal Islamic Education*. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i01.103>
- Putri, A. R. (2019). Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebagai Aktor Utama Dalam Dunia Pendidikan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ybxc9>
- Rahmi, S. (2014). *Kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi: Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ruslan. (2020). The Influence of Principal's Situational Leadership and Teacher's Professionalism on Teacher's Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. Vol 20 No.1 <https://doi.org/10.31219/osf.io/t7cha>
- Segredo, M. R. (2014). The Relationships Between Elementary School Principals Emotional Intelligence, Leadership Style and School Culture *Journal Educational Administration and Supervision*. Florida International University. DOI:10.25148/etd.FI14071124
- Septiani, N. (2019). Gaya Kepemimpinan Pendidikan. *Univessitas Negeri Padang* <https://doi.org/10.31227/osf.io/cqr7d>
- Sipayung, R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di SMA ST. Maria Medan. *School Education Journal*. Vol 8 No.2. Universitas Katolik Santo Thomas. <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v8i2.9829>
- Suhanji. (2016). Synergy of Teacher Professionalism Development of The Quality of Education. *International Conference of Moslem Society ISSN 2622-5840, Volume 1, 2016, Pages 1-12*. DOI: <https://doi.org/10.24090/icms.2016.1812>
- Tarhid. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1931>
- Thoha, M. (2012). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Ed. 1. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta.
- Winarsih, S. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Internasinal Conference Of Moslem Society*. UPI Bandung. <https://doi.org/10.24090/icms.2018.1864>
- Yukl, G. (2015). *Kepemimpinan dalam organisasi*. PT Indeks.